

Judul : Hapus penjurusan di SMA, Menteri Nadiem tak bikin sensasi
Tanggal : Kamis, 25 Juli 2024
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Hapus Penjurusan Di SMA Menteri Nadiem Tak Bikin Sensasi

SENAYAN mewanti-wanti agar kebijakan penghapusan jurusan IPA, IPS dan Bahasa di Sekolah Menengah Atas (SMA) dilakukan hati-hati. Kebijakan baru ini mesti dibarengi dengan sosialisasi, dialog dan evaluasi bersama dengan guru, orang tua, masyarakat, dan dinas Pendidikan.

"Kebijakan penghapusan jurusan di SMA ini terkesan mendadak. Kami berharap program ini tidak menjadi sensasi pada jelang akhir jabatan Menteri (Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) Nadiem Makarim," kata anggota Komisi X DPR Lisd Hendrajoni, Rabu (24/7/2024).

Sebagaimana diketahui, Kemendikbudristek menghapus jurusan IPA, IPS dan Bahasa pada jenjang SMA. Kebijakan tersebut bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang

akan diterapkan pada Tahun Ajaran 2024/2025.

Lisd berpandangan, kebijakan penghapusan jurusan di SMA ini baik dalam menunjang pembelajaran para siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih fokus dalam penelusuran minat dan bakat sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Di negara-negara dengan sistem pendidikan yang maju pun sebenarnya sudah menerapkan hal serupa.

Sementara, anggota Komisi X DPR Mustafa Kamal ber-

harap, satuan pendidikan transparan dan akuntabel dalam penggunaan dana Biaya Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Dana ini salah satu instrumen penting dalam mendukung operasional sekolah yang harus diimplementasikan dengan sebaik-baiknya.

"Sudah selayaknya satuan pendidikan harus memastikan bahwa dana yang diterima, benar-benar dikelola dengan baik dan dipertanggungjawabkan transparan kepada publik," kata Mustafa.

Mustafa bilang, optimalisasi dana BOSP mesti diarahkan pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Karena itu, penggunaan dana BOSP ini benar-benar diperuntukkan untuk kegiatan belajar mengajar, seperti pengadaan buku dan alat belajar, pelatihan guru, juga peningkatan sarana-prasarana pendidikan.

"Perlu monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan dana BOSP. Pastikan dana tersebut digunakan sesuai rencana dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan," jelasnya.

Mustafa berharap optimalisasi penggunaan dana BOSP ini memberi kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan bermanfaat maksimal bagi siswa dan masyarakat. ■ KAL